

REALISASI KREDIT KOMERSIL KARYA PRIMA PADA PT. BANK RIAU CABANG BANGKINANG

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Studi
Pada Program Diploma Tiga (D. III) Perbankan Syari'ah
Guna Memperoleh Gelar A.Md



Disusun Oleh:

SRI FATMALIZA
Nim : 00626004031

**PROGRAM DIPLOMA TIGA (D. III)
PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
RIAU
2009**

ABSTRAK

Laporan akhir ini berjudul “ **Realisasi Kredit Komersil Karya Prima Pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang** “.

Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana perencanaan jumlah kredit dengan penentuan suku bunga pada PT. Bank Riau cabang Bangkinang. Bagaimana prosedur pemberian kredit Komersil Karya Prima pada PT. Bank Riau cabang Bangkinang. Bagaimana pemberian kredit Komersil Karya Prima menurut tinjauan hukum Islam.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang. Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari pihak PT. Bank Riau cabang Bangkinang. Dan sumber data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perencanaan jumlah kredit dengan penentuan suku bunga pada PT. Bank Riau cabang Bangkinang. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit Komersil Karya Prima pada PT. Bank Riau cabang Bangkinang. Dan Untuk mengetahui pemberian kredit Komersil Karya Prima menurut tinjauan hukum Islam.

Adapun metode pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumen. Setelah penelitian ini dilakukan dan dianalisa dapat diketahui kredit Komersil Karya Prima ini adalah pembiayaan yang diberikan untuk membantu rekanan dalam mendapatkan tambahan modal kerja dalam rangka pelaksanaan proyek berdasarkan kontrak kerja dari instansi pemerintah atau instansi lainnya. Yang mana, kredit ini diperuntukkan untuk membiayai pembangunan gedung / bangunan, pembangunan jembatan, pengadaan barang, dan pekerjaan fasilitas umum lainnya. Pada tahun 2009, PT. Bank Riau Cabang Bangkinang mengangarkan jumlah kredit sebesar 14 M dengan suku bunga 15 %. Anggaran ini lebih besar dari pada Tahun

2008, melihat proyek semakin banyak dijalankan dan suku bunga sudah meningkat. Namun, bila ditinjau dari hukum Islam, pelaksanaan kredit Komersil Karya Prima mengandung unsur riba. Karena dalam transaksi pelaksanaan pelaksanaan kredit Komersil Karya Prima ini, peminjam (Bank) mengambil tambahan dalam bentuk bunga tanpa adanya suatu penyeimbang yang diterima sipeminjam kecuali kesempatan dan faktor waktu yang berjalan selama proses peminjaman tersebut.

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Pengesahan	i
Pengesahan Pembimbing.....	ii
Kata Pengantar	iii
Abstrak.....	vi
Daftar Isi	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	9

BAB II GAMBARAN UMUM PT. BANK RIAU CABANG BANGKINANG..

A. Sejarah Singkat Bank Riau.....	11
B. Visi dan Misi Bank Riau	12
C. Filosofi Bank Riau.....	12
D. Struktur Organisasi Bank Riau.....	14

E. Produk-Produk Bank Riau.....	18
---------------------------------	----

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG KREDIT

A. Pengertian dan Unsur-Unsur Kredit.....	21
B. Tujuan dan Fungsi Kredit.....	23
C. Jenis-Jenis dan Penyaluran Kredit.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Jumlah Kredit.....	34
B. Prosedur Pemberian Kredit.....	35
C. Tinjauan Hukum Islam	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	41
B. Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah:

1. Menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini Bank sebagai tempat menyimpan uang atau tempat berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Kemudian untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan di atas, baik untuk mengamankan uang maupun untuk melakukan investasi, Bank menyediakan sarana yang disebut dengan simpanan. Jenis simpanan yang ditawarkan sangat bervariasi tergantung dari Bank yang bersangkutan. Secara umum simpanan yang ada di Bank adalah simpana giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.

2. Menyalurkan dana (*lending*) ke masyarakat, dalam hal ini Bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat. Dengan kata lain Bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Sebelum kredit diberikan Bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar Bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan Bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit yang diberikan seperti kredit investasi, kredit modal kerja, atau kredit perdagangan.
3. Memberikan jasa-jasa Bank lainnya (*services*) seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari kota (clearing) penagihan surat – surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), letter of credit (L\C) , safe deposit box, Bank garansi , Bank notes, travellers cheque, dan jasa lainnya. Jasa-jasa Bank lainnya ini merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok Bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.¹

Peranan Bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit, bahkan pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan Bank. Jika Bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, maka

¹ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta :Kencana, 2004), h. 6

menyebabkan Bank tersebut rugi. Oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian kredit yang macet.²

Menurut UU RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Bab I, Pasal I, Ayat 12: Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.³

Bank Pembangunan Daerah Riau adalah Bank milik pemerintah Kabupaten atau Kota se Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau yang didirikan berdasarkan surat keputusan Gubernur KDT TK I Riau No. 51 / IV / 1966 tanggal 1 April 1966 yang disesuaikan dengan Undang – Undang No. 15 tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Terhitung tanggal 1 April 1966 secara resmi kegiatan Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai.

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah No. 14 tahun 1992 Peraturan Daerah berdasarkan Undang – Undang Daerah No. 7 tahun 1992. Undang – Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan.

² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 71

³ Malayu S.P Hasibuan, *Dasar – Dasar Perbankan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001), h. 87

Pada Bank Riau cabang Bangkinang terdapat berbagai produk, Diantaranya ada kredit Komersil, yang terdiri dari kredit Karya Prima, kredit Bina Prima, dan kredit Niaga Prima.

Kredit Karya Prima adalah pembiayaan yang diberikan untuk membantu rekanan dalam mendapatkan tambahan modal kerja dalam rangka pelaksanaan proyek berdasarkan kontrak kerja dari instansi pemerintah atau instansi lainnya.

Syarat operasional kredit Karya Prima :

A .Surat permohonan secara tertulis

B .Mengisi formulir permohonan kredit yang disediakan Bank

C. Foto copy dokumen – dokumen antara lain :

1. Akta pendirian perusahaan dan perubahannya
2. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
3. SITU (Surat Izin Tempat Usaha)
4. TDP (Tanda Daftar Perusahaan)
5. SIU JK (Surat Izin Usaha Jasa Kontruksi)
6. Izin – izin lainnya sesuai dengan ketentuan berlaku

- D. Calon debitur diutamakan pemegang rekening giro pada Bank Riau dan tidak terdaftar sebagai nasabah black list pada Bank Indonesia. Serta tidak terdaftar sebagai debitur bermasalah
- E. Menyerahkan bukti – bukti kepemilikan agunan

Objek yang dapat dibiayai adalah :

- A. Pembangunan gedung / bangunan
- B. Pembangunan jembatan
- C. Pengadaan barang
- D. Pekerjaan fasilitas umum lainnya⁴

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul ” **REALISASI KREDIT KOMERSIL KARYA PRIMA PADA PT. BANK RIAU CABANG BANGKINANG “**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang diinginkan dengan benar dan tepat, maka penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini pada “ Realisasi Kredit Komersil Karya Prima pada PT Bank Riau Cabang Bangkinang “

⁴ *Dokumen Bank Riau Tahun 2009*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah dan gejala-gejala yang telah penulis uraikan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan jumlah kredit dengan penentuan suku bunga pada PT. Bank Riau cabang Bangkinang?
2. Bagaimana prosedur pemberian kredit Komersil Karya Prima pada PT. Bank Riau cabang Bangkinang?
3. Bagaimana pemberian kredit Komersil Karya Prima menurut tinjauan hukum Islam?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan jumlah kredit dengan penentuan suku bunga pada PT. Bank Riau cabang Bangkinang.
2. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit Komersil Karya Prima pada PT. Bank Riau cabang Bangkinang.
3. Untuk mengetahui pemberian kredit Komersil Karya Prima menurut tinjauan hukum Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Diploma D3 Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Suska Riau.
2. Menerapkan dan mengembangkan disiplin ilmu yang didapat di perguruan tinggi, sekaligus mengaplikasikannya kedalam penelitian. Serta Menambah pengetahuan sebagai bahan rujukan dalam menambah khazanah kepustakaan.
3. Memberikan informasi kepada khalayak tentang realisasi kredit Komersil Karya Prima pada PT. Bank Riau cabang Bangkinang.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang Jl. Prof. M.Yamin No.29 Bangkinang.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian ini adalah pihak pimpinan, karyawan PT. Bank Riau cabang Bangkinang,
2. Obyek penelitian ini adalah realisasi kredit Komersil Karya Prima pada PT. Bank Riau cabang Bangkinang

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan Bank serta karyawan PT. Bank Riau cabang Bangkinang sebanyak 30 orang, Namun, yang

dijadikan sampel hanya 5 orang karyawan PT. Bank Riau cabang Bangkinang dengan teknik Purposive sampling.

4. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan adalah :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari pihak PT. Bank Riau cabang Bangkinang.
2. Data Sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi, yaitu : suatu metode pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung terhadap gejala atau fenomena yang terjadi dilapangan.
2. Wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data melalui proses dialog dan tanya jawab (langsung dan lisan) yang dilakukan oleh penulis terhadap karyawan PT. Bank Riau cabang Bangkinang.
3. Studi dokumen, yaitu mengambil dokumen – dokumen yang berkaitan dengan apa yang diteliti.

6. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode yang sesuai dengan penelitian ini yaitu deskriptif analitis, dimana setelah data terkumpul kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif lalu digambarkan melalui kata-kata.

7. Metode Penulisan

Setelah data yang terkumpul dianalisa, maka penulis mendeskripsikan data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Deduktif, yaitu penulis mengemukakan kaidah-kaidah atau pendapat-pendapat yang bersifat umum kemudian dibahas dan diambil kesimpulan secara khusus.
2. Metode Induktif, yaitu dengan menemukan fakta-fakta atau gejala-gejala yang bersifat khusus, lalu dianalisa, kemudian diambil kesimpulan secara umum.
3. Metode Deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti, kemudian dianalisis sesuai dengan masalah tersebut.

F. Sistematika Penulisan.

Penulisan ini pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan perincian sebagai berikut :

- Bab I Merupakan Bab Pendahuluan yang berisikan ; latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Gambaran umum PT. Bank Riau cabang Bangkinang meliputi, sejarah singkat Bank Riau, visi dan misi, filosofi Bank Riau, struktur organisasi, serta produk-produk yang terdapat pada Bank Riau.
- Bab III Tinjauan umum tentang kredit, isi bab ini terdiri dari : pengertian dan unsur-unsur kredit, tujuan dan fungsi kredit, jenis-jenis dan penyaluran kredit.
- Bab IV Hasil penelitian, isi bab ini adalah hasil penelitian tentang perencanaan jumlah kredit dengan penentuan suku bunga pada PT. Bank Riau cabang Bangkinang, prosedur pemberian kredit Komersil Karya Prima pada PT. Bank Riau cabang Bangkinang, dan pemberian kredit Komersil Karya Prima menurut tinjauan hukum Islam.
- BAB V Merupakan bab kesimpulan dan saran, meliputi kesimpulan, dan saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN UMUM PT. BANK RIAU CABANG BANGKINANG

A. Sejarah Singkat Bank Riau

Bank Pembangunan Daerah Riau adalah Bank milik pemerintah Kabupaten atau Kota se Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau yang didirikan berdasarkan surat keputusan Gubernur KDT TK I Riau No. 51 / IV / 1966 tanggal 1 April 1966 yang disesuaikan dengan Undang – Undang No. 15 tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Terhitung tanggal 1 April 1966 secara resmi kegiatan Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai.

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah No. 14 tahun 1992 Peraturan Daerah berdasarkan Undang – Undang Daerah No. 7 tahun 1992. Undang – Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan.

Berdasarkan keputusan RUPS tanggal 26 Juni 2002 dan Perda No.10 Tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002 serta dengan Akta Notaris Mohammad Dahar Umar, SH No.36 tentang pendirian perseroan terbatas yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM dan dengan surat Keputusan No. C 09851.HT.01.TH.2003 tanggal 5 Mei 2003 serta mendapat persetujuan dari Deputi Senior Bank Indonesia NO.5/30/KEP.DGS/2003 tanggal 22 Juli 2003. Status Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah berubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Riau disingkat menjadi

PT. Bank Riau. Sampai saat ini PT. Bank Riau terus mengalami perkembangan dan telah memiliki 17 kantor cabang konvensional, 2 kantor cabang syariah, 12 kantor cabang pembantu, 6 kantor kas serta 2 payment point yang tersebar diseluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau.¹

B. Visi dan Misi Bank Riau

Adapun visi dari Bank Riau adalah sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian di daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian daerah.

Sedangkan misi dari Bank Riau adalah :

1. Sebagai Bank sehat, elit, dan merakyat
2. Sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah
3. Sebagai sumber pendapatan daerah
4. Sebagai Pembina, pengembang, dan pendamping usaha kecil dan menengah²

C. Filosofi Bank Riau

❖ Layan Berkembang

¹ *Dokumen Bank Riau Tahun 2009*

² *Dokumen Bank Riau Tahun 2009*

Diilhami oleh latar belakang alam dan masyarakat Riau yang sangat dekat dengan kehidupan air, ide dasar corporate identity (logo) Bank Riau adalah 3 layar terkembang. Layar dan perahunya adalah simbolisasi adanya aktivitas dan dinamika kehidupan masyarakat sehubungan dengan transportasi air. Layar terkembang merupakan interpretasi dari simbol kedaerahan (Riau) yang khas. Semangat menjaga keteguhan (dalam keimanan). Terjaganya keutuhan dalam kesatuan identitas. Kesiapan mengarungi perjalanan (menuju satu tujuan yang lebih baik). Tiga layar terkembang dari filosofi TEGUH, UTUH, TUMBUH. Identitas Bank Riau sebagai landasan dalam setiap aktivitasnya.

❖ Teguh

Representasi sesuatu yang kuat, kekal dan tak mudah goyah. Dengan spirit teguh, Bank Riau mewujudkan integritas sebagai Bank yang memegang teguh norma-norma keimanan yang berlaku. Konsisten dengan komitmen yang telah disepakati, serta tegas dalam kebijakan (mengarahkan visi dan menjalankan misi).

❖ Utuh

Menggambarkan keterpaduan antara beberapa unsur yang menyatu sehingga menjadikan utuh dan solid 'compaq' dalam satu sinergi sebagai Bank Daerah, Bank Riau terus tumbuh, maju, brogresi, dinamis, kredibel dengan kinerja unggul dan performa prima, serta inovatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

❖ Inspirasi

- a. Warna kuning keemasan, refrensi harapan dan kesuksesan, keagungan dan kegemilangan.
- b. Merah maroon, ekspresi semangat berkarya (aktif), semangat perjuangan dan produktifitas.
- c. Hitam, identik dengan keteguhan, tegas, formal, sopan, dan mantap.³

D. Struktur Organisasi Bank Riau

1. Pimpinan Cabang

- Merencanakan, mengelola serta mengendalikan segala aktifitas kantor cabang sesuai kebijakan dan pedoman yang telah ditetapkan oleh kantor pusat.
- Memaksimalkan tingkat pelayanan dan laba usaha.
- Memelihara dan meningkatkan mutu pelayanan kepada nasabah dan kerjasama dengan relasi.

2. KIN (Kontrol Intern)

- Memberikan kritik dan saran yang membangun pada pimpinan cabang dan para pegawainya demi kemajuan Bank tersebut.

³ *Dokumen Bank Riau Tahun 2009*

- Memproses keluhan nasabah yang diterima dari bagian pelayanan nasabah.
- Membantu pimpinan cabang dalam pengawasan aktivitas kerja pegawai sehingga terjadi tingkat efisiensi dan memperkecil resiko kegagalan kerja.

3. Pimpinan Pelayanan Nasabah

- Bertanggung jawab atas fisik uang dan mengontrol semua transaksi yang terjadi di kantor cabang.
- Mengusahakan agar terciptanya mutu pelayanan yang baik bagi nasabah, sehingga terciptanya tingkat efisiensi dan efektifitas guna mencapai laba yang optimal.

4. Pimpinan Pemasaran

- Membuat aplikasi dan menganalisa permohonan kredit yang diterima.
- Mencari dan memperluas aktivitas usaha dengan kantor cabang lainnya
- Memasarkan produk atau jasa-jasa Bank dan mencari nasabah serta menangkap peluang usaha lainnya.

5. Pimpinan Operasional

Pinsi OP ini adalah kepala bagian yang bertanggungjawab atas semua operasional pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang baik itu transaksi maupun kegiatan lainnya yang berlangsung pada Bank tersebut.

6. Pelaksana

Yang dimaksud dengan pelaksana disini adalah beberapa karyawan yang merupakan bawahan dari pinsi-pinsi yang ada dimana mereka mempunyai tanggung jawab masing-masing sesuai dengan bagiannya. Adapun pelaksana ini terdiri dari :

1. Teller yaitu petugas yang bertugas menerima setoran penarikan dan perintah bayar yang telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
2. Customer Service yaitu petugas yang bertugas melayani nasabah dan memberikan informasi.
3. Kredit Umum yaitu bertugas menerima permohonan kredit sampai mencairkan kredit tersebut.
4. Kredit KAG yaitu bertugas menerima permohonan kredit dari pegawai sampai mencairkan kredit tersebut.
5. Pelaksana Umum yaitu menangani bagian perlengkapan kantor, biaya dan pengurusan segala sesuatu yang berhubungan dengan karyawan.
6. Pelaksana Over Booking, pelaksana ini hampir sama dengan Teller hanya saja perbedaanya disini tidak berlaku tunai melainkan pemindah bukuan.
7. Administrasi Kredit yaitu petugas kredit yang bertugas memasukkan data-data nasabah yang mengambil kredit.

8. Transfer bertugas memproses pengiriman uang dan menerima kiriman yang dituju kepada penerima Bank melalui kliring dan lain-lain.⁴

⁴ Rustam (Pinsi Operasional), *Wawancara*, tanggal 15 Juni 2009

E.Produk-Produk Bank Riau

Adapun produk-produk PT. Bank Riau Cabang Bangkinang adalah sebagai berikut :

1. Tabungan

a. Tabungan Sinar

Tabungan sinar ini merupakan singkatan dari simpana amanah Riau, yang merupakan tabungan Bank Riau yang diperuntukkan kepada seluruh lapisan masyarakat serta perorangan dengan fasilitas *on-line* diseluruh jaringan kantor Bank Riau. Tabungan sinar ini dapat melayani transaksi tunai baik setoran maupun penarikan serta pemindahan buku rekening lain dan fasilitas lainnya sesuai ketentuan yang berlaku diseluruh kantor Bank Riau.

b. Simpanaan Pembangunan Daerah (SIMPEDA)

Tabungan ini bekerja sama dengan Bank Pembangunan Daerah diseluruh Indonesia, setoran awal sesuai dengan ketentuan kantor cabang masing-masing daerah.

c. Simpanan Dhuha

Merupakan salah satu jenis tabungan perorangan yang merupakan tabungan haji, simpanan dhuha adalah produk tabungan yang baru dikeluarkan tetapi telah banyak diminati masyarakat.

2. Deposito Berjangka

- Deposito berjangka 1 bulan
- Deposito berjangka 3 bulan
- Deposito berjangka 6 bulan
- Deposito berjangka 12 bulan
- Deposito berjangka 24 bulan

3. Giro

Rekening giro merupakan simpanan yang diberikan kepada nasabah namun dananya dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahan buku.

4. Kredit

- a. Kredit Karya Prima
- b. Kredit Bina Prima
- c. Kredit Niaga Prima
- d. Kredit Aneka Guna
- e. Kredit Kendaraan Bermotor
- f. KPK
- g. Kredit Kepemilikan Rumah
- h. Kredit Ketahanan Pangan
- i. Kredit LKM (Lembaga Keuangan Mikro)
- j. Kredit BPD Peduli

5. Kartu-Kartu

Yang dimaksud kartu disini adalah kartu plastik yang dikeluarkan oleh Bank yang diberikan kepada nasabah untuk dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran

ditempat-tempat tertentu. Kartu plastik ada dua yaitu kartu ATM dan kartu Kredit Bank Riau Visa.

6. Jasa-Jasa Bank Riau

Tujuan pemberian jasa ini adalah untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Lengkap atau tidaknya jasa Bank yang diberikan kepada nasabah sangat tergantung kepada kemampuan Bank tersebut baik dari segi modal, perlengkapan fasilitas, sampai pada personil yang mengoperasikannya. Adapun jasa-jasa pada PT. Bank Riau yaitu :

- a. Kiriman uang (Transfer)
- b. Kliring
- c. Pembayaran telepon
- d. Jaminan Bank⁵

⁵ *Dokumen Bank Riau Tahun 2009*

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG KREDIT

A. Pengertian dan Unsur-Unsur Kredit

Kredit berasal dari kata Italia, *credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.¹

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.²

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo,2002), h. 101-102

² Priyonggo Suseno, *Undang-Undang (UU) Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Surat Keputusan Direksi BI (SK-DIR) Tentang Perbankan Syariah*, (Yogyakarta : UII Press Yogyakarta,2004), h. 3

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (Bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh Bank, karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

2. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak Bank dan nasabah.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu

akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar resikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya.

5. Balas Jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit Bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yaitu bunga bagi Bank konvensional. Sedangkan bagi Bank yang menggunakan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.³

B. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang tentunya tergantung dari tujuan Bank itu sendiri. Dalam prakteknya tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut:

1) Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup Bank, disamping itu keuntungan juga dapat

³ Kasmir, Op.cit., h. 75-76

membesarkan usaha Bank. Bagi Bank yang terus menerus menderita kerugian maka besar kemungkinan Bank tersebut akan dilikuidir (dibubarkan). Oleh karena itu sangat penting bagi Bank untuk memperbesar keuntungannya mengingat biaya operasional Bank juga relatif besar .

2) Membantu usaha nasabah

Tujuan sebenarnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut maka debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik Bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

3) Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor terutama sektor riil.

Secara garis besar keuntungan yang diperoleh pemerintah antara lain:

1) Penerimaan pajak dari keuntungan yang dari dari nasabah dan Bank.

- 2) Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru. Sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.
- 3) Meningkatkan jumlah barang dan jasa. Jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
- 4) Menghemat devisa Negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi didalam negeri dengan fasilitas kredit, kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa Negara.
- 5) Meningkatkan devisa Negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

Fungsi kredit secara umum antara lain :

- a) Meningkatkan daya guna uang

Maksudnya dengan diberikannya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh sipenerima kredit. Kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada sipemilik dana.

- b) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang disalurkan atau diberikan akan beredar dari suatu wilayah kewilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

c) Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh Bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermamfaat.

d) Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah kewilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari suatu wilayah kewilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

e) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapat pula membantu mengeksport barang sehingga meningkatkan devisa Negara

f) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu masyarakat disekitar pabrik juga akan memperoleh pendapatan seperti karyawan yang bekerja di pabrik dan membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya bagi masyarakat yang tinggal disekitar lokasi pabrik.

g) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.⁴

C. Jenis-Jenis dan Penyaluran Kredit

➤ Jenis-Jenis Kredit

Beragamnya jenis usaha menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana. Kebutuhan dana yang beragam menyebabkan jenis kredit juga menjadi beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dana yang diinginkan nasabah.

⁴ Kasmir, Op.cit., h. 105-108

Dalam praktiknya kredit yang diberikan Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum berbagai jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

1.Dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek baru untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin –mesin. Masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar pula.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2.Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri akan menghasilkan bahan industri.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh untuk kredit perumahan kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

c. Kredit perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya, seperti untuk membeli barang dagangannya yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagang tersebut.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antar 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk, atau peternakan kambing.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun . Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

Dalam praktiknya Bank dapat pula hanya mengklasifikasikan kredit menjadikannya jangka panjang dan jangka pendek. Untuk jangka waktu maksimal 1 tahun dianggap jangka pendek dan diatas satu tahun dianggap jangka panjang.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan pinjaman

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan Bank atau pihak lain

5. Dilihat dari segi sektor usaha.

- a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Kredit peternakan, merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Kredit industri, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil maupun industri besar.
- d. Kredit pertambangan, merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak, atau timah.
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan.

- f. Kredit profesi, merupakan kredit yang diberikan kepada kalangan profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.
- g. Kredit perumahan, merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.
- h. Dan sektor-sektor lainnya⁵

6. Dilihat berdasarkan golongan ekonomi

- a. Kredit golongan ekonomi lemah, yaitu kredit yang disalurkan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah.
- b. Kredit golongan ekonomi menengah dan konglomerat, yaitu kredit yang diberikan kepada pengusaha menengah dan besar.⁶

➤ Penyaluran Kredit

1. Perencanaan Penyaluran Kredit

Perencanaan penyaluran kredit harus dilakukan secara realistis dan objektif, agar pengendalian dapat berfungsi dan tujuan tercapai. Perencanaan penyaluran kredit harus didasarkan pada keseimbangan antara jumlah, sumber dan jangka waktu dana agar tidak menimbulkan masalah terhadap tingkat kesehatan Bank dan likuiditas Bank. Jelasnya, rencana penyaluran kredit harus seimbang dengan rencana

⁵ Kasmir, Op.cit., h. 76-79

⁶ Malayu,S.P.Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*,(Jakarta : Bumi Aksara,2001), h. 90

penerimaan dana. Kedua rencana ini harus diperhitungkan secara terpadu oleh perencana secara baik dan benar. Prosedur penyaluran kredit menjadi tugas dan tanggung jawab dari departemen (bagian) pemasaran suatu Bank.

2. Syarat-Syarat Karyawan Bagian Kredit

Dalam penyaluran kredit, profesionalitas karyawan sangat dibutuhkan. Untuk itu diperlukan karyawan bagian kredit dengan syarat:

1. Jujur dan bermoral baik, serta ahli di bidang perkreditan
2. Adil dalam memberikan pelayanan terhadap semua nasabah Bank
3. Mengetahui hukum-hukum perjanjian dan perikatan agunan kredit
4. Mengetahui syarat-syarat agunan yang boleh diterima
5. Objektif dalam penilain agunan kredit yang diberikan nasabah
6. Berpengetahuan luas tentang nilai ekonomis agunan kredit
7. Mengetahui ketetapan dan surat edaran Bank Indonesia tentang perkreditan Bank
8. Menaati peraturan dan prosedur penyaluran kredit

3. Prosedur Penyaluran Kredit

Prosedur yang harus dipenuhi dalam penyaluran kredit, antara lain:

1. Calon debitur menulis nama, alamat, agunan, dan jumlah kredit yang diinginkan pada formulir aplikasi permohonan kredit.

2. Calon debitur mengajukan jenis kredit yang di inginkan
3. Karyawan analisis kredit menetapkan besarnya plafond kredit atau Legal Lending Limit (L3) atau BMPK-nya.
4. Jika BMPK disetujui nasabah, akad kredit (perjanjian kredit) ditanda tangani oleh kedua belah pihak.

4. Alokasi Penyaluran Kredit

Alokasi penyaluran kredit harus berpedoman pada ketentuan dan surat edaran otoriter moneter Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilik Bank (pemegang saham) mendapatkan maksimal 20% dari jumlah kredit yang disalurkan Bank bersangkutan.
2. KUK/KUT mendapatkan 20% dari jumlah kredit yang disalurkan Bank
3. Masyarakat luas (di luar 1 dan 2) sebanyak 60% dari jumlah kredit yang diberikan, disalurkan kepada sektor-sektor perekonomian, pertanian, pertambangan, dan perdagangan.
4. Kredit rekening koran dan kredit berjangka ⁷

⁷ *Ibid.*, h. 90-92

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Jumlah Kredit

Kredit Karya Prima adalah pembiayaan yang diberikan untuk membantu rekanan dalam mendapatkan tambahan modal kerja dalam rangka pelaksanaan proyek berdasarkan kontrak kerja dari instansi pemerintah atau instansi lainnya.

Syarat operasional kredit Karya Prima adalah :

1. Surat permohonan secara tertulis
2. Mengisi formulir permohonan kredit yang disediakan Bank
3. Foto copy dokumen – dokumen antara lain :
 - Akta pendirian perusahaan dan perubahannya
 - NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
 - SITU (Surat Izin Tempat Usaha)
 - TDP (Tanda Daftar Perusahaan)
 - SIU JK (Surat Izin Usaha Jasa Kontruksi)
 - Izin-Izin lainnya yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku
4. Calon debitur diutamakan pemegang rekening giro pada Bank Riau dan tidak terdaftar sebagai nasabah *black list* pada Bank Indonesia.
5. Menyerahkan bukti – bukti kepemilikan agunan

Objek yang dapat di biayai adalah :

1. Pembangunan gedung / bangunan
2. Pembangunan jembatan
3. Pengadaan barang
4. Pekerjaan fasilitas umum lainnya¹

Pada tahun 2009, PT. Bank Riau Cabang Bangkinang mengalokasikan jumlah kredit sebesar 14 M dengan suku bunga 15 %. Anggaran ini lebih besar dari pada Tahun 2008, melihat proyek semakin banyak dijalankan dan suku bunga sudah meningkat. Jumlah kredit yang bisa dicairkan yaitu tergantung wewenang kantor cabang. Pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang, jumlah kredit yang bias dicairkan yaitu berkisar dari Rp.500.000.000 – 1M. Apabila jumlah kredit yang dicairkan diatas 1M, hanya bisa dilakukan di kantor pusat Bank Riau.²

B. Prosedur Pemberian Kredit

1. Permohonan Kredit

Jika calon debitur ingin mengajukan kredit Komersil Karya Prima pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang, maka calon debitur tersebut harus mengajukan permohonan kepada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang di bagian pemasaran secara formal, permohonan kredit ini dilakukan secara tertulis. Namun, permohonan dapat

¹ *Dokumen Bank Riau Tahun 2009*

² Wildan (Analisis Kredit Komersil), Wawancara, tanggal 9 Juni 2009

dilakukan secara lisan terlebih dahulu, untuk kemudian ditindak lanjuti dengan permohonan tertulis jika menurut pihak Bank usaha tersebut layak dibiayai.³

2. Pemeriksaan Persyaratan

Bagian pemasaran memeriksa kelengkapan persyaratan kredit Komersil Karya Prima, diantaranya :

1. Surat permohonan secara tertulis
2. Mengisi formulir permohonan kredit yang disediakan Bank
3. Foto copy dokumen – dokumen antara lain :
 - Akta pendirian perusahaan dan perubahannya
 - NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
 - SITU (Surat Izin Tempat Usaha)
 - TDP (Tanda Daftar Perusahaan)
 - SIU JK (Surat Izin Usaha Jasa Kontruksi)
 - Izin-Izin lainnya yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku
4. Calon debitur diutamakan pemegang rekening giro pada Bank Riau dan tidak terdaftar sebagai nasabah *black list* pada Bank Indonesia.
5. Menyerahkan bukti – bukti kepemilikan agunan⁴

³ Riska Verdian (Analisis Kredit Komersil), *Wawancara*, tanggal 15 Juni 2009

3. Analisis Kredit

Analisis kredit dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai kebijakan Bank. Dalam beberapa kasus digunakan metode yaitu Bagian pemasaran melakukan peninjauan kelokasi usaha, apakah layak dibiayai atau tidak. Disini, pihak Bank melihat apakah usahanya produktif atau tidak. Selain itu, hal lain yang diperhatikan dalam analisis kredit adalah :

- Karakter nasabah
- Kapasitas / kemampuan nasabah
- Modal nasabah
- Kondisi nasabah
- Jaminan nasabah

Setelah dianalisis, Bank akan memberitahu kepada calon debitur apakah permohonannya diterima atau ditolak. Jika permohonan dari calon debitur diterima, pihak Bank akan memberitahu kepada calon debitur kapan dilaksanakan pencairan.⁵

4. Pembuatan Surat Perjanjian Kredit

Setelah calon nasabah menyerahkan semua syarat-syarat yang diinginkan oleh Bank, selanjutnya pelaksana operasional akan memberikan surat perjanjian kredit yang isinya menyangkut seputar perjanjian kredit, jumlah angsuran pokok, jumlah

⁴ Riska Verdian (Analisis Kredit Komersil), *Wawancara*, tanggal 15 Juni 2009

⁵ Riska Verdian (Analisis Kredit Komersil), *Wawancara*, tanggal 15 Juni 2009

angsuran bunga, jangka waktu pembayaran, serta keterangan-keterangan lainnya. Dalam surat perjanjian tersebut, setelah disetujui oleh kedua belah pihak antara Bank dan nasabah. Kemudian nasabah wajib menandatangani surat perjanjian tersebut di atas meterai 6000 yang disetujui oleh suami / istri. Adapun perhitungan jumlah angsuran pokoknya yaitu :

$$\text{Pokok Pinjaman} + \text{Suku Bunga} = \text{Jumlah Pokok}^6$$

5. Pengikatan

Tindakan selanjutnya setelah semua persyaratan dipenuhi adalah proses pengikatan. Pengikatan disini ada dua macam, yaitu pengikatan dibawah tangan, maksudnya suatu proses penandatanganan yang dilakukan antara nasabah dan Bank. Dan pengikatan notaril, yaitu proses penandatanganan yang disaksikan oleh notaris.⁷

6. Persetujuan Pembiayaan

Persetujuan pembiayaan yaitu proses penentuan disetujui atau tidaknya sebuah pembiayaan. Proses persetujuan ini setelah ditandatangani oleh pihak yang memegang peran di Kredit Komersil Karya Prima langsung diserahkan kepada pimpinan seksi operasional (Pinsi Operasional) untuk dikoreksi kembali apakah semua persyaratan telah dipenuhi sesuai dengan ketentuannya. Setelah itu baru

⁶ Riska Verdian (Analisis Kredit Komersil), *Wawancara*, tanggal 15 Juni 2009

⁷ Riska Verdian (Analisis Kredit Komersil), *Wawancara*, tanggal 15 Juni 2009

diserahkan kepada pimpinan cabang. Persetujuan pimpinan cabang merupakan tingkat paling akhir.

7. Pencairan

Yaitu proses pencairan dana yang diajukan oleh nasabah. Sebelum melakukan pencairan, pelaksana harus memeriksa kembali semua kelengkapan yang harus dipenuhi. Untuk proses pencairan kredit Komersil Karya Prima tidak sulit. Pelaksana operasional langsung mengakses semua data-data yang telah lengkap, diposting melalui rekening giro nasabah dan dalam waktu yang singkat nasabah sudah bisa langsung mengambil uangnya di Teller melalui rekening giro tersebut. Lama proses dari permohonan sampai pencairan kredit Komersil Karya Prima pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinan berkisar antara 2-3 hari.⁸

C. Tinjauan Hukum Islam

Pelaksanaan kredit Komersil Karya Prima mengandung unsur riba. Karena dalam transaksi pelaksanaan kredit Komersil Karya Prima ini, pemberi pinjaman (Bank) mengambil tambahan dalam bentuk bunga tanpa adanya suatu penyeimbang yang diterima sipeminjam kecuali kesempatan dan faktor waktu yang berjalan selama proses peminjaman tersebut.

Riba secara bahasa bermakna *ziyadah* (tumbuh). Dalam pengertian lain, riba juga berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Namun secara

⁸ Riska Verdian (Analisis Kredit Komersil), *Wawancara*, tanggal 15 Juni 2009

umum terdapat benang merah antara yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.⁹

Mengenai hal ini, Allah mengingatkan dalam firman-Nya :

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan bathil.” (Q.S An Nisa: 29)

Pengertian riba menurut para ulama dan ahli hukum islam dapat disimak dibawah ini :

1. Badr Ad Din Al ayni

“ Prinsip ulama dalam riba adalah penambahan. Menurut syari’ah riba penambahan atas dasar harta pokok tanpa adanya transaksi riil.”

2. Raghib Al Asfahani

“ Riba adalah tambahan atas pokok.”

3. Imam Sarakhsi

“ Riba adalah tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya iwadh.”

4. Menurut ensiklopedi Islam Indonesia, yang disusun oleh tim penulis IAIN Syarif Hidayatullah.

⁹ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007), h. 92

“Riba adalah tambah, tumbuh dan subur. Adapun pengertian tambah dalam konteks riba adalah tambahan uang atas modal yang diperoleh dengan cara yang tidak dibenarkan oleh syara, apakah itu tambahan berjumlah sedikit maupun berjumlah banyak, seperti yang disyaratkan dalam Alquran.¹⁰

Pada kredit Komersil Karya Prima, dampak riba yang terdapat pada bunga adalah rendahnya tingkat pinjaman dan tingginya biaya bunga akan menjadikan peminjam tidak pernah keluar dari ketergantungan.

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dan Wacana Ulama dan Cendikiawan*, (Jakarta : Bank Of Indonesia and Tazkia Institute, 1999), h. 48

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian bab-bab terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2009, PT. Bank Riau Cabang Bangkinang menganggarkan jumlah kredit sebesar 14 M dengan suku bunga 15 %. Anggaran ini lebih besar dari pada Tahun 2008, melihat proyek semakin banyak dijalankan dan suku bunga sudah meningkat.
2. Prosedur pemberian kredit Komersil Karya Prima pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang adalah sebagai berikut : Permohonan kredit, pemeriksaan persyaratan, analisis kredit, pembuatan surat perjanjian, pengikatan, persetujuan pembiayaan, dan pencairan.
3. Pelaksanaan kredit Komersil Karya Prima mengandung unsur riba. Karena dalam transaksi pelaksanaan kredit Komersil Karya Prima ini, pemberi pinjaman (Bank) mengambil tambahan dalam bentuk bunga tanpa adanya suatu penyeimbang yang diterima sipeminjam kecuali kesempatan dan faktor waktu yang berjalan selama proses peminjaman tersebut.

B. Saran

Sebelum penulis mengakhiri, penulis menyampaikan beberapa hal sebagai saran yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

Dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat dengan banyaknya bermunculan Bank-Bank baru yang menawarkan produknya. Maka PT. Bank Riau Cabang Bangkinang selaku Bank Daerah yang harus lebih meningkatkan mutu pelayanan yang profesional sehingga memudahkan transaksi.

Untuk itu, penulis mengemukakan saran terhadap usaha dalam pelaksanaan kualitas produk-produknya sebagai acuan dalam Bank Riau itu sendiri, lebih mempertahankan dan meningkatkan usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan dalam pemberian dana maupun dalam menghimpun dana dari masyarakat. Sebaiknya, pada kedai Syari'ah Bank Riau terdapat produk kredit Komersil Karya Prima, yang tidak menggunakan sistem bunga. Sehingga masyarakat bisa terhindar dari unsur riba, mengingat nasabah kredit ini cukup banyak.

Dan penulis juga tidak lupa mengungkapkan bahwa hl ini sangat bermamfaat bagi penulis dan menjadi bahan masukan terutama dan bagi pembaca khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005)

Kasmir,SE.,MM, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000)

Kasmir,SE.,MM, *Pemasaran Bank*, (Jakarta : Kencana, 2004)

Kasmir,SE, MM, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002)

Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar – Dasar Perbankan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001)

Mawardi, M.Si, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alfa Riau, 2007)

M. Stephen Goldfeld, *Ekonomi Uang dan Bank*, (Jakarta : Erlangga, 1996)

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dan Wacana Ulama dan Cendikiawan*, (Jakarta : Bank Of Indonesia and Tazkia Institute, 1999)

Priyonggo Suseno, *Undang-Undang (UU) Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Surat Keputusan Direksi BI (SK-DIR) Tentang Perbankan Syari'ah*, (Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2004)

Sunarto Zulkifli, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2003)

Thomas Suyatno,dkk., *Kelembagaan Perbankan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum, 2003)